

BAB I

PENDAHULUAN

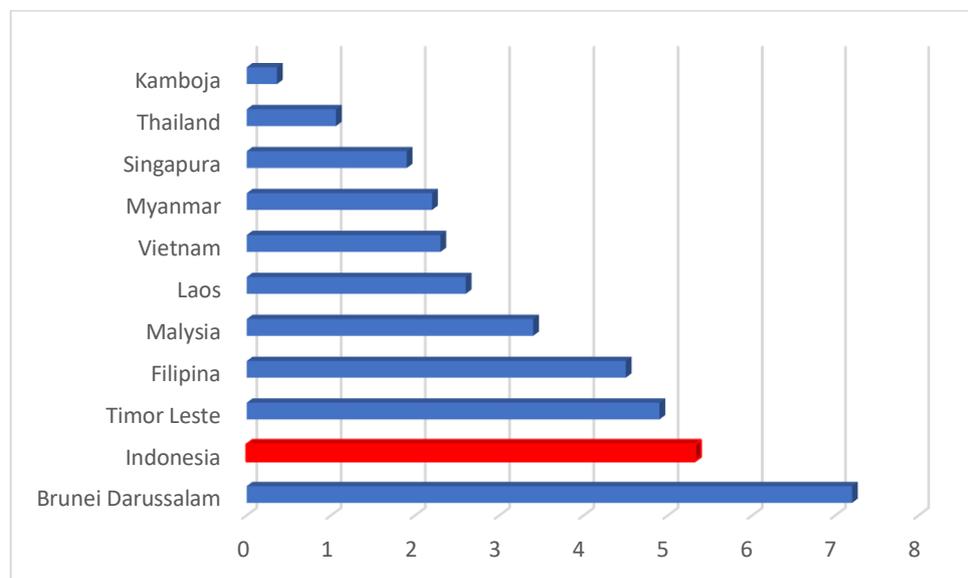
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja (Rafiq et al., 2010). Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan (Sukirno, 2004).

Salah satu tujuan dari Pembangunan ekonomi adalah mengatasi pengangguran. pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Keynes perekonomian selalu menghadapi masalah pengangguran dan penggunaan tenaga kerja penuh jarang berlaku (Sukirno, 2004). Salah satu faktor yang menentukan kemakmuran seseorang adalah tingkat pendapatannya. Dengan seseorang menganggur maka akan mengurangi tingkat pendapatan yang akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai (Sukirno, 2004).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Banyaknya jumlah angkatan tenaga kerja yang ingin memasuki dunia pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, menjadi faktor penyebab dari tingginya tingkat pengangguran.

Berdasarkan gambar 1.1 tingkat pengangguran di Indonesia adalah 5,32% pada tahun 2023. Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di ASEAN, di bawah negara Brunei Darussalam dengan tingkat pengangguran mencapai 7,20%. Dari data tersebut, terlihat bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebagian besar negara ASEAN lainnya.

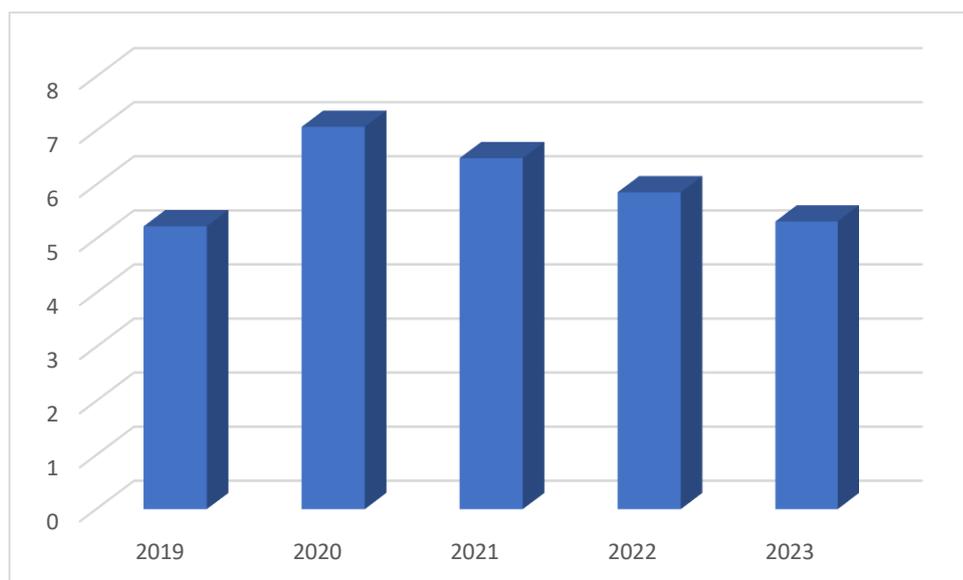


Sumber: Databoks (data diolah)

**Gambar 1.1 Perbandingan Tingkat Pengangguran di ASEAN
Tahun 2023 (%)**

Berdasarkan gambar 1.2 tingkat pengangguran di Indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada beberapa tahun, terlihat

penurunan tingkat pengangguran terbuka hal ini bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat, terutama pada masa-masa ketika ekonomi global mengalami pemulihan setelah krisis. Sebaliknya beberapa tahun lain mencatat kenaikan tingkat pengangguran, hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti gejala ekonomi global, perubahan dalam kebijakan pemerintah atau bahkan dampak dari suatu krisis. Salah satu contoh adalah krisis saat pandemi covid-19 tahun 2020 yang mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia dan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Tahun 2019-2023 (%)

Fluktuasi tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 mencerminkan dinamika kompleks dalam perekonomian. Hal ini menjadikan satu permasalahan yang cukup kompleks untuk dibahas, fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih belum

optimal dalam upaya penanganannya, banyaknya jumlah penduduk dan belum optimalnya angkatan kerja yang terserap, sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia.

Tentunya jumlah pengangguran yang ada sangat sulit untuk ditiadakan, namun setidaknya tetap harus ada upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Keadaan seperti ini akan berbahaya jika dilihat dari dampak jangka panjangnya karena apabila seseorang mengalami pengangguran dalam jangka waktu yang lama, maka seseorang tersebut tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga kesejahteraan hidupnya menjadi rendah, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Setya Ningrum menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap penduduk miskin di Indonesia tahun 2011- 2015 (Ningrum, 2017) ataupun bahkan tingkat pengangguran yang tinggi di suatu wilayah akan meningkatkan tingkat kriminalitas di wilayah tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian permana et al. (2012), penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh langsung dan signifikan berdampak pada kemiskinan. Pedoman yang digunakan sebagai acuan adalah pendapat dari Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa sumber utama kemiskinan adalah pengangguran.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam naik turunnya pengangguran di Indonesia. Salah satu faktor tersebut yaitu dampak dari adanya globalisasi. Studi mengenai pengaruh faktor globalisasi terhadap tingkat

pengangguran di Indonesia sendiri masih jarang diteliti, namun ada beberapa peneliti yang telah melakukan studi ini karena dinilai globalisasi menjadi salah satu faktor penentu tingkat pengangguran (Altiner et al., 2018). Namun, sampai saat ini dampak baik buruknya globalisasi masih menjadi perdebatan.

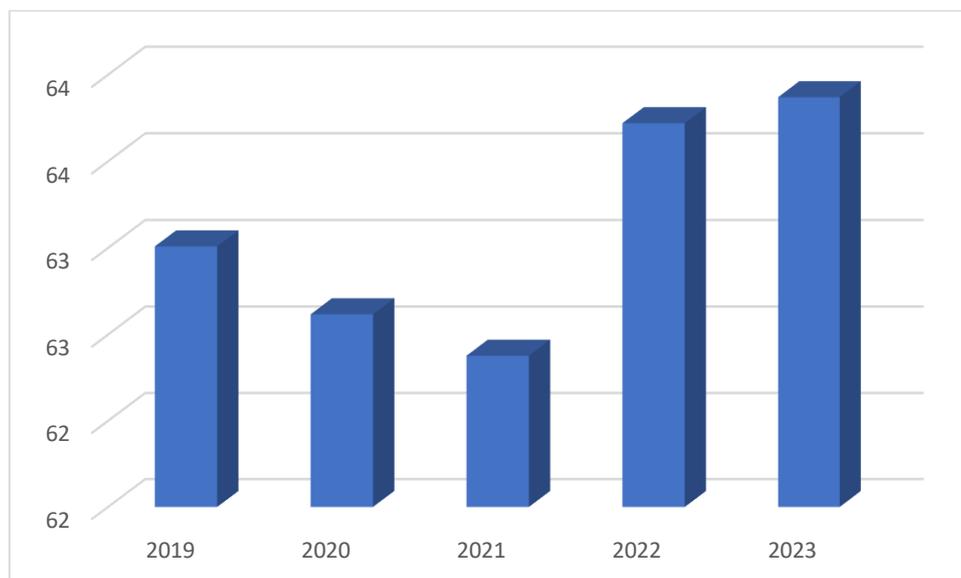
Dalam arti luas, globalisasi adalah integrasi ekonomi dan sosial melalui lintas negara di mana terdapat aliran informasi, ide, teknologi, barang, jasa, modal, keuangan, dan masyarakat (Dhas & Helen, 2008). Globalisasi merupakan salah satu potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional di dunia modern (Daly et al., 2017). Di negara-negara berkembang, globalisasi dapat membantu memfasilitasi integrasi pembangunan ekonomi ke dalam pasar dan institusi dunia, membantu difusi dan pertukaran budaya, mengembangkan tata kelola yang lebih baik, sumber pengetahuan, informasi, dan teknologi, serta meningkatkan aliran modal lintas batas (Bacchetta et al., 2009).

Globalisasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pilihan komoditas, mengurangi biaya, meningkatkan standar hidup, dan mengurangi kemiskinan dengan modernisasi (Dhas & Helen, 2008). Selain itu dengan adanya globalisasi maka akan tercipta hubungan kerja sama antar berbagai negara melalui ekspor, impor, arus modal, dan arus tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara dan meningkatkan devisa negara.

Globalisasi dapat diukur dengan Indeks Globalisasi KOF. Indeks globalisasi KOF adalah alat pengukuran yang menyeluruh terhadap keadaan globalisasi. Ini

menganalisis keterhubungan global dalam konteks globalisasi ekonomi, sosial, dan politik. Angka indeks globalisasi KOF di Indonesia dari tahun 2019-2023 ini mengalami fluktuasi, sehingga mengakibatkan permasalahan yang menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Berdasarkan gambar 1.3 Indeks globalisasi KOF di Indonesia dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2021 angka indeks globalisasi Indonesia mencapai 62,3. Pada tahun 2021 – 2022 angka indeks globalisasi kembali meningkat hingga mencapai angka 63,72 dan indeks globalisasi mengalami peningkatan kembali pada 2023 menjadi 63,87.



Sumber: ETH Zurich (2023)

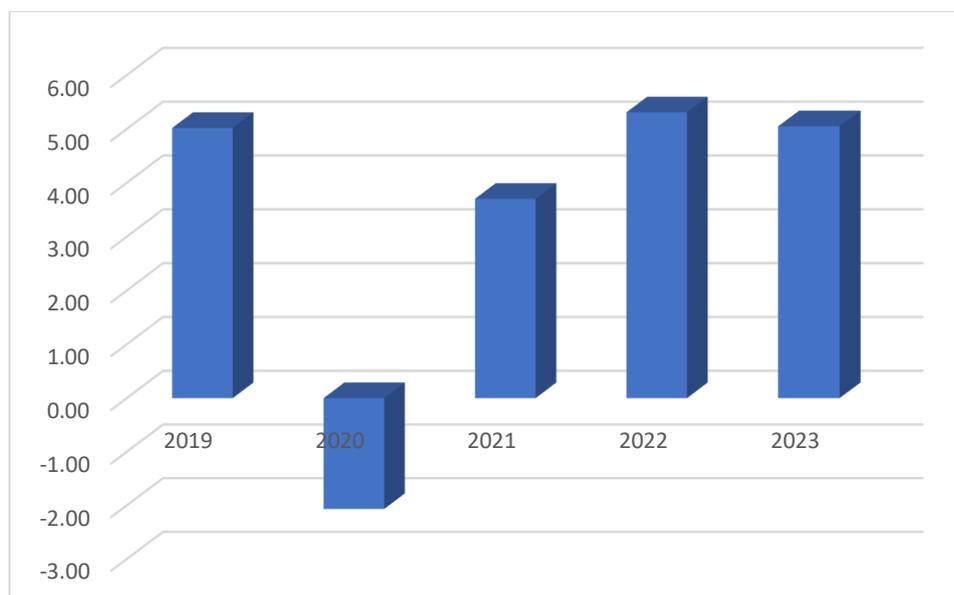
Gambar 1.3 Indeks Gobalisasi di Indonesia Tahun 2018-2023

Selain faktor globalisasi, penelitian ini juga akan meninjau faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi tingkat pengangguran seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Indikator ekonomi makro yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan perekonomian yang menyebabkan pada peningkatan produksi barang maupun jasa yang dihasilkan masyarakat serta diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara tersebut berkembang dengan baik. (Amir, 2007).

Menurut (Sukirno, 2004) salah satu faktor utama yang menimbulkan terjadinya pengangguran adalah kekurangan dalam pengeluaran agregat, di mana perusahaan-perusahaan memproduksi barang maupun jasa dengan maksud mencari keuntungan dan keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para perusahaan menjual barang yang mereka produksikan, dengan demikian semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi. Peningkatan hasil produksi yang dilakukan akan menambah pada penggunaan tenaga kerja, dengan demikian terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja. Semakin tinggi pendapatan nasional maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap, dengan begitu tingkat pengangguran pun akan semakin berkurang.

Berdasarkan gambar 1.4 pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 5,02% pada tahun 2018 menjadi -2,07% tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh adanya krisis covid-19. Pada tahun 2021 beriringan dengan berangsurnya angka dari penurunan covid-19, ekonomi di Indonesia perlahan pulih, hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 meningkat mencapai 3,7%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini berlanjut, di mana pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,31%. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi turun kembali menjadi 5,5%



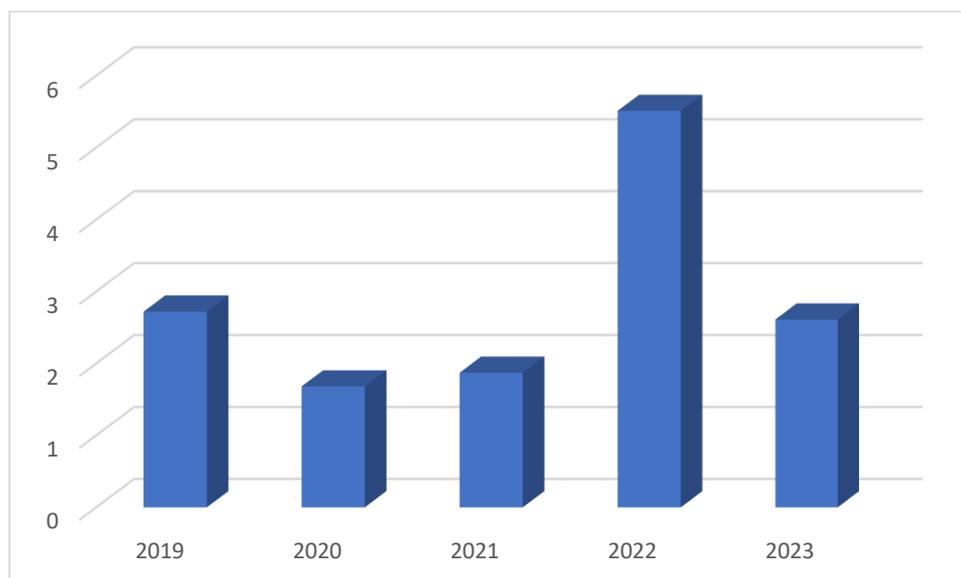
Sumber: World Bank (data diolah)

Gambar 1.4 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023 (%)

Selanjutnya, indikator ekonomi makro yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi itu sendiri yaitu

kecenderungan dari harga-harga yang menaik secara umum dan terus menerus (Boediono, 1990). Masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Dengan naiknya harga-harga di semua sektor, maka perusahaan-perusahaan akan mengambil kebijakan mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara mengurangi pegawai atau tenaga kerja. Akibatnya angka pengangguran yang meningkat tidak dapat dihindari.

Berdasarkan gambar 1.5 tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2019 tingkat inflasi di Indonesia sebesar 2,72% turun ke angka 1,68% pada tahun 2020. Tingkat inflasi berangsur membaik sedikit-sedikit dan tercatat pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,87% dan pada tahun 2022 sebesar 5,51%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 2,61%.



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar 1.5 Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2023(%)

Berdasarkan permasalahan dan dengan adanya gap mengenai penelitian topik pengangguran di atas maka penulis tertarik menganalisis lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, GLOBALISASI, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA TAHUN 2006-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, globalisasi, dan inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2006-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, globalisasi, dan inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2006-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. pengaruh pertumbuhan ekonomi, globalisasi, dan inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2006-2023.
2. pengaruh pertumbuhan ekonomi, globalisasi, dan inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2006-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Berguna sebagai salah satu informasi dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, globalisasi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pembuat kebijakan ekonomi khususnya dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penanggulangan masalah pengangguran.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang topiknya berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di negara Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan data sekunder yaitu publikasi laporan pengangguran, pertumbuhan ekonomi, globalisasi, dan inflasi melalui website resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia, *world bank*, dan ETH Zurich.

